Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 1663 – 1667

RESEARCH ARTICLE

Transformasi Fisik Penambahan Bangunan Permukiman di Gampong Tambon Baroh, Kecamatan Dewantara

Rehan Malika[1], Rinaldi Mirsa[2], Hendra[3]
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Indonesia

rehan.210160037@mhs.unimal.ac.[1], rinaldi@unimal.ac.id[2], hendra@unimal.ac.id[3]

Kata Kunci: *Transformasi Fisik, Permukiman, Penambahan Bangunan, Tambon Baroh, Dewantara*

Abstrak

Permukiman merupakan kawasan hunian yang terus berkembang akibat pertumbuhan penduduk dan kebutuhan ruang. Gampong Tambon Baroh, Kecamatan Dewantara, mengalami transformasi fisik yang ditandai dengan penambahan bangunan dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi fisik penambahan bangunan permukiman di Gampong Tambon Baroh selama periode 1982–2026. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan spasial. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan analisis peta yang dibagi ke dalam enam periode perkembangan. Analisis dilakukan untuk mengetahui pola pertumbuhan bangunan dan faktor-faktor yang memengaruhi transformasi permukiman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan bangunan terjadi secara bertahap dan terus meningkat pada setiap periode. Perkembangan permukiman awalnya terkonsentrasi di sepanjang jalan utama, kemudian meluas mengikuti jaringan jalan lingkungan. Pertumbuhan penduduk, kebutuhan ruang hunian, dan aktivitas ekonomi menjadi faktor utama yang mendorong transformasi fisik. Dampak yang ditimbulkan meliputi meningkatnya kepadatan bangunan, berkurangnya ruang terbuka, dan perubahan karakter fisik kawasan permukiman.

Key Word: *Physical Transformation, Residential Area, Building Addition, Tambon Baroh, Dewantara*

Abstract

Residential areas continue to develop due to population growth and increasing spatial needs. Gampong Tambon Baroh, located in Dewantara District, has experienced physical transformation characterized by the addition of residential buildings over time. This study aims to analyze the physical transformation of residential building additions in Gampong Tambon Baroh during the period of 1982–2026. This research employs a qualitative descriptive method with a spatial approach. Data were collected through observation, documentation, interviews, and map analysis divided into six development periods. The analysis was conducted to identify building growth patterns and the factors influencing residential transformation. The results indicate that building additions occurred gradually and continuously increased in each period. Initially, settlement development was concentrated along the main road and later expanded following the local road network. Population growth, housing space requirements, and economic activities were the main factors driving the physical transformation. The impacts of this transformation include increased building density, reduced open spaces, and changes in the physical character of the residential area.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Permukiman merupakan bagian dari lingkungan hunian yang terus mengalami perubahan seiring dinamika sosial, ekonomi, dan demografi masyarakat. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman menegaskan bahwa perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang meliputi perencanaan, pembangunan, pemanfaatan, dan pengendalian lingkungan hunian. Gampong Tambon Baroh berada di Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. Wilayah ini merupakan kawasan permukiman yang berkembang di sekitar aktivitas perdagangan dan jasa Kecamatan Dewantara.

Menurut Doxiadis (1968) menyatakan bahwa permukiman adalah tempat manusia hidup dan berkehidupan, dengan beraktivitas dan menggunakan ruang dalam kegiatan tertentu. Elemen-elemen ruang yang membentuk permukiman itu sendiri terdiri dari suatu peristiwa yang muncul atau terbentuk, dan elemen permukiman dalam suatu asus dapat dimaknai sebagai bagian dari perkembangan permukiman itu juga (Natanael et al., 2023).

Menurut Antoniades dalam penelitian yang di kutip oleh Yovita (2010) menyatakan bahwa transformasi merupakan perubahan yang tidak terencana, bertahap, menyeluruh, dan biasayanya berlatar

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

belakang faktor sosial (Kurniawati et al., 2020). Transformasi juga merupakan perubahan terus menerus dalam suatu ruang yang menyebabkan perubahan fisik dan nonfisik. Perubahan fisik yaitu perubahan guna lahan, fungsi lahan, pola dan fungsi jalan serta kepadatan permukiman. Sedangkan perubahan nonfisik meliputi perubahan penduduk dan sosial ekonomi Masyarakat (Lissimia & Dewi Nur'aini, 2019).

Transformasi diartikan sebagai fenomena yang melibatkan lebih dari satu perubahan yang sederhana. Transformasi ini meliputi proses yang dinamik, multidimensi, kompleks, berjangka panjang, multifaktor, serta dapat dilihat wujud dan dampaknya. Memahami transformasi dalam perspektif waktu yang panjang membantu memahami proses dan siklus kehidupan yang juga mencapai ke belakang, memberikan lebih banyak perspektif dalam melihat dan membayangkan apa yang akan terjadi di masa mendatang (Natanael et al., 2023).

Elemen pembentuk ruang dalam suatu site ada 3 dasar yang dapat dikatakan sebagai indikasi suatu perubahan pada fisik lingkungan, Habraken (1982). Ketiga hal tersebut meliputi: Penambahan (Addition), menempatkan suatu elemen ke dalam suatu lokasi sehingga terjadi perubahan (1). Pengurangan (Elimination), mengurangkan suatu elemen dari suatu Lokasi sehingga terjadi perubahan (2). Perpindahan/Pergerakan (Movement), perubahan yang disebabkan oleh elemen pembentuk ruang berpindah atau bergerak di tempat tertentu (Luthfiah, 2010). Penelitian ini penting untuk memahami pola transformasi fisik yang terjadi di Gampong Tambon Baroh sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan dan pengelolaan permukiman yang lebih baik (3).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis spasial. Lokasi penelitian berada di Gampong Tambon Baroh, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara.

Data penelitian terdiri dari: Data primer berupa observasi lapangan dan dokumentasi (1). Data sekunder berupa peta, citra satelit, dan dokumen terkait perkembangan permukiman (2).

Analisis dilakukan dengan membandingkan perubahan fisik bangunan pada 6 periode perkembangan, yaitu: Periode I (1982–1991), Periode II (1992–2001), Periode III (2002–2011), Periode IV (2012–2021), Periode V (2022–2025), Periode VI (2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Sebaran Penambahan Bangunan Permukiman

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa penambahan bangunan permukiman di Gampong Tambon Baroh tersebar hampir di seluruh wilayah gampong, namun memiliki konsentrasi yang lebih tinggi pada koridor jalan utama dan jalan lingkungan yang telah berkembang. Sebaran bangunan baru membentuk pola mengelompok (clustered pattern) yang mengikuti jaringan jalan eksisting sehingga menunjukkan bahwa aksesibilitas menjadi faktor utama dalam perkembangan kawasan permukiman.

Keberadaan jalan utama yang membelah wilayah gampong berperan sebagai sumbu perkembangan permukiman. Bangunan-bangunan tambahan cenderung muncul di sepanjang koridor tersebut karena memiliki kemudahan akses terhadap fasilitas umum, aktivitas perdagangan, dan sarana transportasi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa transformasi fisik tidak terjadi secara acak, melainkan mengikuti struktur ruang yang telah terbentuk sebelumnya.



Gambar 1. Peta Penambahan Bangunan Permukiman Gampong Tambon Baroh Periode I (1982-1991), (sumber, penulis 2026)

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Berdasarkan Gambar 1. dapat di lihat peta penambahan bangunan permukiman pada periode ini perkembangan permukiman masih tergolong rendah. Bangunan terkonsentrasi pada koridor jalan utama dan membentuk pola linear mengikuti jalur transportasi yang ada. Lahan terbuka masih mendominasi kawasan sehingga tingkat kepadatan bangunan relatif rendah. Transformasi fisik yang terjadi pada periode ini menunjukkan tahap awal pembentukan struktur permukiman Gampong Tambon Baroh.



Gambar 2. Peta Penambahan Bangunan Permukiman Gampong Tambon Baroh Periode II (1992-2001), (sumber, penulis 2026)

Berdasarkan Gambar 2. dapat di lihat peta penambahan bangunan permukiman pada periode ini mulai terjadi peningkatan jumlah bangunan. Penambahan bangunan berkembang pada area yang berdekatan dengan permukiman eksisting. Pola perkembangan masih mengikuti jaringan jalan utama dan jalan lingkungan. Pertumbuhan bangunan menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan hunian masyarakat akibat bertambahnya jumlah penduduk.

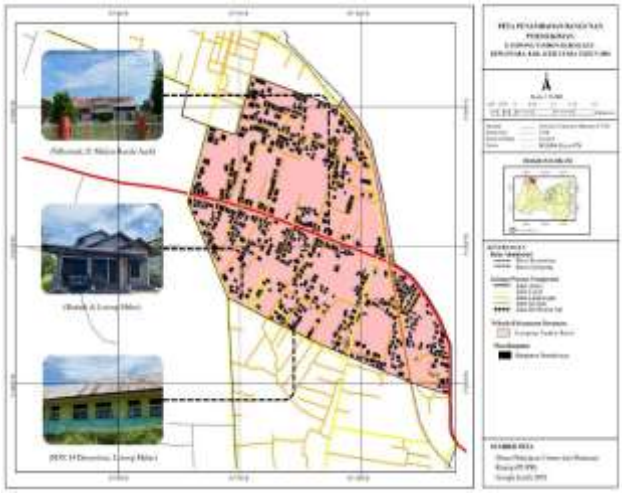

Gambar 3. Peta Penambahan Bangunan Permukiman Gampong Tambon Baroh Periode III (2002-2011), (sumber, penulis 2026)

Berdasarkan Gambar 3. dapat di lihat peta penambahan bangunan permukiman pada periode ini Perkembangan permukiman semakin meningkat dengan munculnya bangunan baru pada berbagai bagian kawasan. Kepadatan bangunan mulai bertambah dan ruang terbuka mulai berkurang. Transformasi fisik pada periode ini menunjukkan adanya perluasan kawasan terbangun yang cukup signifikan dibandingkan periode sebelumnya.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679



Gambar 4. Peta Penambahan Bangunan Permukiman Gampong Tambon Baroh Periode IV (2012-2021), (sumber, penulis 2026)

Berdasarkan Gambar 4. dapat di lihat peta penambahan bangunan permukiman pada periode ini menunjukkan tingkat pertumbuhan yang lebih cepat. Penambahan bangunan tidak hanya terjadi pada area tepi jalan utama tetapi juga pada bagian dalam kawasan permukiman.Kepadatan bangunan meningkat dan pola permukiman menjadi lebih kompak. Selain rumah tinggal, mulai muncul bangunan yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.



Gambar 5. Peta Penambahan Bangunan Permukiman Gampong Tambon Baroh Periode IV (2022-2025), (sumber, penulis 2026)



Gambar 6. Peta Penambahan Bangunan Permukiman Gampong Tambon Baroh Periode V (2026), (sumber, penulis 2026)

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Berdasarkan Gambar 6. dapat di lihat peta penambahan bangunan permukiman pada periode ini menunjukkan kondisi perkembangan permukiman yang paling tinggi. Sebagian besar wilayah telah terbangun dan kepadatan bangunan semakin meningkat. Penambahan bangunan pada periode ini lebih banyak berupa renovasi dan perluasan bangunan yang telah ada. Transformasi fisik menunjukkan bahwa kawasan telah berkembang menjadi lingkungan permukiman yang padat dengan fungsi ruang yang semakin beragam.

Perubahan Kepadatan Permukiman

Peta menunjukkan adanya peningkatan jumlah bangunan pada beberapa blok permukiman yang sebelumnya masih memiliki ruang terbuka. Penambahan bangunan menyebabkan jarak antarbangunan semakin rapat sehingga meningkatkan kepadatan kawasan. Fenomena ini terutama terlihat pada bagian tengah dan timur kawasan yang memiliki konsentrasi bangunan paling tinggi.

Peningkatan kepadatan tersebut merupakan indikasi bahwa kebutuhan ruang hunian masyarakat terus bertambah akibat pertumbuhan keluarga maupun peningkatan aktivitas ekonomi. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi mengurangi luas ruang terbuka dan memengaruhi kualitas lingkungan permukiman apabila tidak diimbangi dengan pengaturan tata bangunan yang baik.

Faktor Penyebab Transformasi

Transformasi fisik penambahan bangunan di Gampong Tambon Baroh dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Meningkatnya jumlah bangunan permukiman 91). Bertambahnya kepadatan kawasan (2). Berkurangnya ruang terbuka (3). Meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat (4). Perubahan karakter visual lingkungan permukiman (5).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa transformasi fisik penambahan bangunan permukiman di Gampong Tambon Baroh terjadi secara bertahap selama periode 1982–2026. Perkembangan permukiman diawali dengan pola pertumbuhan yang mengikuti koridor jalan utama, kemudian berkembang ke berbagai bagian kawasan seiring meningkatnya kebutuhan ruang masyarakat. Transformasi fisik yang terjadi dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, kebutuhan hunian, dan perkembangan ekonomi masyarakat. Dampak utama dari transformasi tersebut adalah meningkatnya kepadatan bangunan, berkurangnya ruang terbuka, dan berubahnya struktur ruang permukiman. Secara keseluruhan, perkembangan permukiman di Gampong Tambon Baroh menunjukkan proses urbanisasi lokal yang berlangsung secara berkelanjutan dari waktu ke waktu.

DAFTAR REFERENSI

Kurniawati, W., Dewi, D. I. K., Rahmat, R. B., & lainnya. (2020). *Identifikasi transformasi fisik berdasarkan perluasan ruang aktivitas hunian di Kampung Sekayu Kota Semarang*. http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psa

Lissimia, F., & Dewi Nur'aini, R. (2019). *Transformasi fisik dan teritori hunian sekitar kawasan industri Pulogadung* (Vol. 16). https://apps.jiep.co.id/web/profile-

Luthfiah. (2010). *Perubahan bentuk dan fungsi hunian pada rumah susun pasca penghunian*. *Ruang*, *2*(2).

Natanael, R. E., Sasongko, I., & Soewarni, I. (2023). *Transformasi ruang permukiman di Kelurahan Mambulau, Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas Tengah*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*.